



Serli yang Seperti Cacing

Lilis Suryani

Faizal Usamah

Let's  Read

 The Asia Foundation



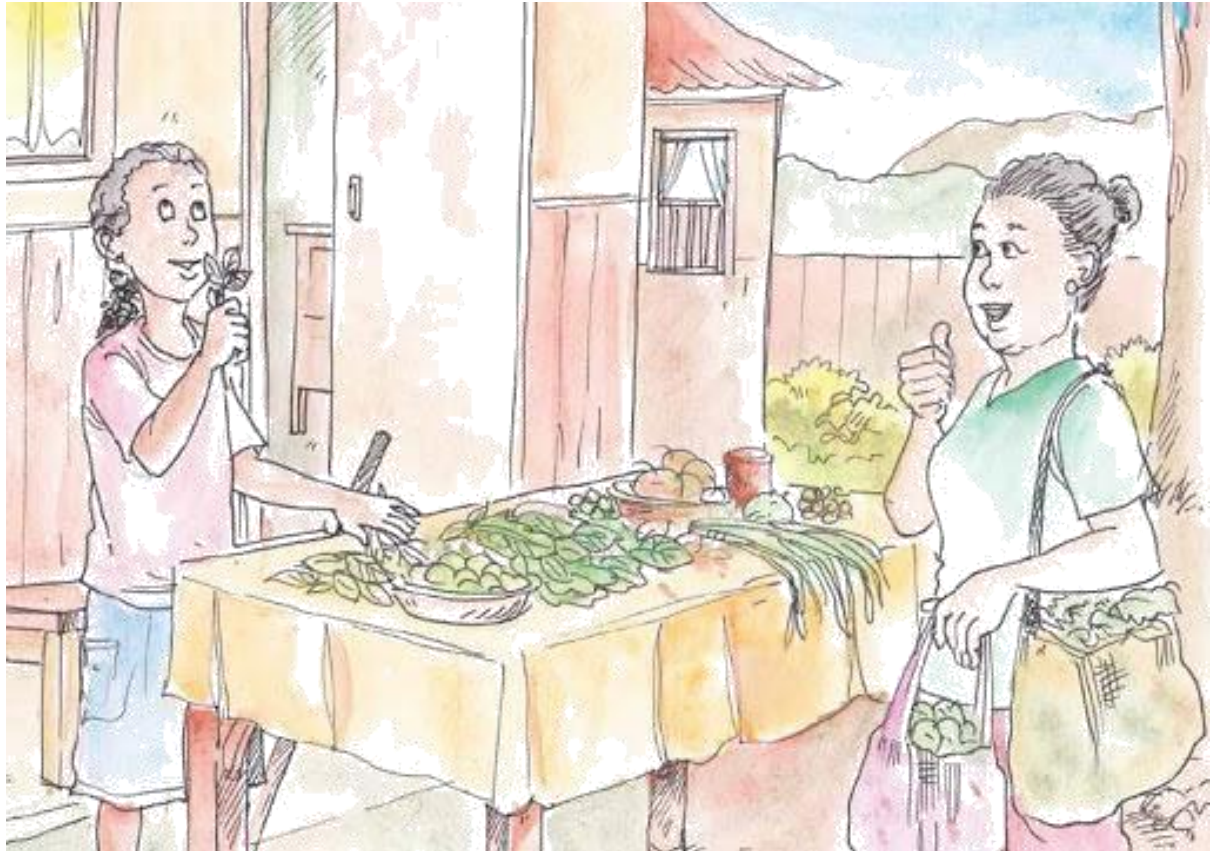
Pada hari Minggu, Serli membantu Mama berjualan sayur. 'Mama, bolehkah saya bantu mengatur dagangan Mama?' tanya Serli. 'Iya. Hati-hati, sayang!' jawab Mama.



Serli memisahkan sayuran dan bumbu-bumbu.
Sayuran di sebelah kiri, bumbu-bumbu di
sebelah kanan. Pembeli mulai berdatangan.
Serli melayani pembeli dengan ramah.



'Serli, di mana Mama? Tante mau membeli rica,' kata pembeli. Rica disebut juga cabai. Dengan yakin, Serli mengambil cabai dan menyerahkannya kepada pembeli. 'Serli hebat!' puji pembeli. 'Serli bisa mengenali cabai hanya dengan meraba,' lanjutnya lagi.



'Serli, Tante mau membeli tomat dan kemangi,' kata pembeli berikutnya. 'Ini, Tante! Semua delapan ribu,' kata Serli sambil menyerahkan belanjaan. 'Serli sudah bisa melihat?' tanya pembeli. 'Belum, saya mengenali sesuatu dengan meraba atau mencium,' jawab Serli. 'Wah, kamu hebat!' kata si pembeli.



'Serli, mandi! Mama yang akan berjualan,
' kata Mama. 'Baik, Ma,' balas Serli sambil
mengambil tongkatnya lalu berjalan. Serli
berjalan sambil menghitung langkahnya. Dia
berhenti tepat di depan pintu kamar mandi. Serli
mengenal seluruh sudut rumahnya dengan
baik.



Serli berjalan menuju halaman dengan langkah teratur dan pasti. Tongkatnya digerakkan ke depan, ke kiri, dan ke kanan. Serli menggerakkan tongkatnya untuk memastikan tidak ada rintangan di depan. Ketika sampai di taman, dia berjongkok dan mencabuti rumput-rumput kecil.



Serli menuju kran air lalu memasang selang.
Serli menyiram bunga-bunga kesayangannya.
Serli bergerak dengan lincah. Serli sangat mengenali setiap tempat yang dituju.



Taman ini sengaja dibuat Ayah untuk Serli. Setiap sore, Serli menghabiskan waktunya di taman ini. Serli rajin merawat bunga-bunganya. Serli menikmati keindahan bunga-bunga dengan mencium harum aromanya. Serli senang berada di taman ini.



Serli duduk bersandar di bangku taman. Serli membayangkan indahny warna-warni bunga. Serli hanya bisa mencium harum aroma bunga, dan meraba bentuknya. ' Meski tidak melihat, saya dapat merasakan keindahan ini,' gumam Serli.



Mama datang. Serli memetik setangkai mawar.
'Mama, tolong ceritakan tentang indahnyanya bunga ini,' pinta Serli. Mama terharu. Mama menceritakan indahnyanya bunga mawar itu.



Serli kembali berjalan-jalan di taman. 'Mama! Apakah Mama mengikuti Serli?' tanya Serli. ' Saya sangat mengenali langkah kaki Mama, ' tambah Serli. 'Anak Mama hebat! Mama bangga padamu, Serli!' puji Mama.



'Serli, kamu anak yang luar biasa, seperti cacing,' kata Mama. 'Aaah, Mama! Mengapa seperti cacing?' kata Serli sambil cemberut. 'Cacing itu buta, tapi berguna,' jelas Mama. 'Karena cacing, kesejukan dunia terjaga,' lanjut Mama lagi.



'Apa hubungan cacing dengan kesejukan dunia, Ma?' tanya Serli penasaran. 'Cacing menggemburkan tanah sehingga tanaman tumbuh subur,' jawab Mama. 'Jadi, bumi menjadi hijau dan sejuk,' lanjut Mama. Serli terharu mendengar cerita Mama. 'Terima kasih, Mama!' ucap Serli.



Brought to you by



The Asia Foundation

Let's Read is an initiative of The Asia Foundation's Books for Asia program that fosters young readers in Asia. booksforasia.org To read more books like this and get further information about this book, visit letsreadasia.org

Original Story

Serli yang Seperti Cacing, author: Lilis Suryani. illustrator: Faizal Usamah. Released under CC BY-NC 4.0.

This work is a modified version of the original story. © The Asia Foundation, 2017. Some rights reserved. Released under CC BY-NC 4.0.



For full terms of use and attribution,

<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>